

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hindia Belanda mengalami berbagai perubahan signifikan ketika memasuki awal abad ke-20, perubahan tersebut di antaranya bidang pariwisata. Hindia Belanda sebagai wilayah jajahan yang kaya akan keindahan alam serta keragaman budaya, Hindia Belanda memiliki potensi besar untuk menarik wisatawan dari berbagai penjuru dunia. Lembaga biro perjalanan wisata yang berperan penting dalam mempopulerkan pariwisata di Hindia Belanda salah satunya adalah Nederlandsch Indische Touristen Bureau (NITOUR). Biro perjalanan memiliki kontribusi yang sangat penting dalam perkembangan pariwisata di Hindia Belanda pada masa kolonial.

Pembentukan biro perjalanan wisata ini menunjukkan kesadaran pemerintah kolonial akan potensi pariwisata sebagai sumber pendapatan alternatif selain sektor perkebunan serta pertambangan. NITOUR yang merupakan biro perjalanan wisata yang dibentuk Belanda tahun 1928, memiliki misi utama untuk mempopulerkan Hindia Belanda kepada wisatawan dengan cara melakukan berbagai promosi agar wisatawan menjadikan Hindia Belanda sebagai tujuan wisata yang menarik.¹

Mempopulerkan Hindia Belanda dilakukan melalui berbagai pemasaran pariwisata pertama melakukan analisis mengenai tipe wisatawan dan analisis

¹ Colin Michael Hall, *Hallmark Tourist Events: Impacts, Management, and Planning*. London: Routledge, 1992, hlm. 83.

pangsa wisata lalu melakukan strategi pemasaran dengan promosi yang inovatif, NITOUR berhasil mengubah persepsi dunia internasional tentang Hindia Belanda. Sebelumnya, Hindia Belanda lebih dikenal sebagai koloni Belanda yang kaya akan rempah-rempah dan wilayah misterius yang tidak layak untuk didatangi selain petualang. Namun, melalui upaya NITOUR, Hindia Belanda berhasil diposisikan sebagai surga tropis yang eksotis dan kaya akan wisata alam dan wisata budaya.²

NITOUR didirikan dengan tujuan untuk mempopulerkan keindahan alam, budaya, dan potensi wisata yang dimiliki Hindia Belanda kepada masyarakat Internasional khususnya wisatawan asal Eropa. Dalam konteks kolonial, pariwisata bukan hanya sekadar aktivitas rekreasi, tetapi juga menjadi alat untuk memperkenalkan dan mempertahankan citra positif tentang Hindia Belanda di mata dunia luar, melalui berbagai upaya, NITOUR berusaha untuk menciptakan kesan bahwa Hindia Belanda adalah tempat yang mampu memberikan rasa nyaman serta aman guna dikunjungi oleh wisatawan asing. Citra positif ini dibentuk NITOUR dan di beritahukan ke seluruh penjuru dunia dengan adanya kegiatan promosi.³

NITOUR pada periode tahun 1928-1942, menjalankan berbagai program promosi wisata yang sangat intensif. Salah satu strategi yang paling efektif adalah melalui publikasi. NITOUR menerbitkan berbagai macam publikasi seperti surat kabar, majalah, dan panduan wisata yang berisikan informasi lengkap mengenai destinasi wisata, transportasi, akomodasi, lingkungan masyarakat, wisata alam, wisata budaya, serta aktivitas yang bisa dilakukan di Hindia Belanda. Selain itu,

² Valene Smith, *Hosts and Guests: The Anthropology of Tourism*. Philadelphia: University of Pennsylvania Press, 1989, hlm. 45.

³ *Sedjarah perkembangan pembangunan daerah Djawa Barat, tahun 1945 –1965*. Indonesia: Koordinasi Pembangunan Tingkat I Djawa Barat, 1965, hlm. 146.

NITOUR juga aktif berpartisipasi dalam pameran dan eksposisi internasional untuk memperkenalkan keindahan alam, budaya, dan kekayaan sejarah Hindia Belanda kepada masyarakat dunia.⁴

Kerjasama dengan biro perjalanan wisata lain seperti Lissone Lindeman dan Michael's sebagai biro perjalanan wisata mancanegara serta kerjasama dengan perusahaan pelayaran juga menjadi salah satu kunci keberhasilan NITOUR Citra positif juga diberikan oleh NITOUR melalui penyediaan paket pelayanan wisata dalam mempromosikan wisata. NITOUR menjalin kerjasama dengan perusahaan pelayaran seperti *Koninklijke Paketvaart Maatschappij* (KPM) untuk menawarkan paket wisata yang menarik dan terjangkau bagi para wisatawan. Dengan demikian wisatawan mampu dengan mudah mencapai beraneka ragam destinasi wisata di Hindia Belanda dan menjadi salah satu kunci keberhasilan NITOUR dalam menarik wisatawan mancanegara.⁵

Upaya promosi yang dilakukan oleh NITOUR memberikan dampak yakni, wisatawan mancanegara mulai berkunjung ke Hindia Belanda yang berkunjung ke Hindia Belanda sehingga Hindia Belanda mulai dikenal dibelahan dunia lain. Beberapa destinasi wisata yang dipromosikan oleh NITOUR antara lain Bali, Jawa, dan Sumatra dengan keindahan alam nya yang memukau, budaya yang unik, dan penduduk nya yang ramah, Bali melambangkan salah satu destinasi wisata paling populer di Hindia Belanda.⁶ Pulau Jawa, dengan beragam destinasi wisatanya,

⁴ Colin Brown, *A Short History of Indonesia: The Unlikely Nation?*. Amerika Serikat: Allen & Unwin, 2003, hlm. 52.

⁵ Richard Robison, *Indonesia: The Rise of Capital*. Asia: Equinox Publishing, 2009 . Hlm. 9.

⁶ East-West Cente,. Amerika Serikat : East-West Center, 1990, hlm. 142.

mulai dari kota-kota besar hingga candi-candi kuno, juga menjadi tujuan wisata yang menarik. Sementara itu, Sumatra, dengan keindahan alamnya yang masih alami, juga membuat Sumatra menjadi destinasi yang membuat wisatawan gemar untuk datang berwisata.⁷

Wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Hindia Belanda memberikan dampak positif bagi Hindia Belanda, karena semakin populer di mancanegara. NITOUR mendapatkan banyak wisatawan asing yang mengenal Hindia Belanda melalui berbagai promosi yang dilakukan dan banyak wisatawan yang memakai jasa biro perjalanan NITOUR. Keberadaan NITOUR bagi sektor pariwisata di Hindia Belanda memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan standarisasi pelayanan wisata serta promosi pariwisata di Hindia Belanda menjadi terorganisir. Selain itu, NITOUR juga mendorong perkembangan berbagai akomodasi penginapan yaitu perhotelan, serta adanya perkembangan transportasi di berbagai daerah yang beralih fungsi sebagai penunjang pariwisata di Hindia Belanda. NITOUR juga memberikan Hindia Belanda dampak yang besar bagi aspek ekonomi, sosial, dan budaya. Perkembangan pesat muncul di Hindia Belanda, khususnya pada era ke-20, satu persatu kawasan mengalami perkembangan di berbagai bidang, khususnya dibagian pembangunan sarana fisik di Hindia Belanda.⁸

Penelitian tentang biro perjalanan wisata pada masa kolonial Hindia Belanda relatif sedikit, bahkan belum ada yang membahas mengenai NITOUR, sehingga

⁷ Adrian Vickers. *A History of Modern Indonesia*. New York: Cambridge University Press, 2013, hlm. 60.

⁸ Mingguan Djaja, Indonesia: Pembangunan Ibu Kota Djakarta Raya. Universitas Michigan, 1965, hlm. 20.

penelitian ini akan menambah referensi tentang informasi mengenai kontribusi NITOUR dalam mempopulerkan destinasi wisata Hindia Belanda tahun 1928-1942, penelitian ini akan menjadi yang pertama dalam membahas biro perjalanan NITOUR, penelitian ini akan menyajikan latar belakang terebentuknya biro perjalanan wisata NITOUR, Staretegi NITOUR dalam mempopulerkan destinasi pariwisata di Hindia Belanda tahun 1928-1942, serta dampak keberadaan NITOUR bagi pariwisata di Hindia Belanda, sehingga posisinya menjadi penting sebagai sumber informasi tentang urusan pariwisata di Hindia Belanda pada zaman kolonial.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan pemaparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diambil oleh peneliti pada penelitian ini ialah "Bagaimana Kontribusi NITOUR (*Nederlandsch Indische Touristen Bureau*) dalam mempopulerkan destinasi wisata di Hindia Belanda tahun 1928-1942?" yang dijabarkan kealam beberapa bagian pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang terbentuknya NITOUR Sebagai biro perjalanan wisata di Hindia Belanda?
2. Bagaimana Staretegi NITOUR dalam mempopulerkan destinasi pariwisata di Hindia Belanda tahun 1928-1942?
3. Bagaimana dampak keberadaan NITOUR bagi pariwisata di Hindia Belanda?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berasaskan dari rumusan masalah yang sudah ada yakni memaparkan secara umum perihal informasi. Adapun tujuan penelitian dari pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis latar belakang terbentuknya NITOUR Sebagai biro perjalanan wisata di Hindia Belanda.
2. Mengidentifikasi Staretegi NITOUR dalam mempopulerkan destinasi pariwisata di Hindia Belanda tahun 1928-1942.
3. Mengidentifikasi dampak keberadaan NITOUR bagi pariwisata di Hindia Belanda.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan bagi seluruh pihak. Kegunaan penelitian ini diklarifikasikan dalam beberapa jenis yaitu:

1.4.1 Kegunaan Teoretis

1. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan serta bagi pengembangan ilmu.
2. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan baik untuk peneliti, pembaca, serta juga masyarakat perihal kontribusi NITOUR dalam mempopulerkan destinasi wisata Hindia Belanda tahun 1928-1942.
3. Bahan referensi, hasil dari penelitian ini diharapkan untuk peneliti dengan topik sejenis di masa yang akan datang dapat dijadikan bahan referensi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini mampu dijadikan sebagai sumber pengetahuan mengenai kontribusi NITOUR dalam mempopulerkan destinasi wisata Hindia Belanda tahun 1928-1942, agar menghargai kekayaan budaya dan alam Indonesia serta agar lebih peduli terhadap pariwisata sekitar daerah tempat tinggal.

2. Bagi Industri Pariwisata

Dengan adanya penelitian mengenai kontribusi NITOUR dalam mempopulerkan destinasi wisata Hindia Belanda tahun 1928-1942 diharapkan pelaku industri pariwisata dapat mengidentifikasi dan memahami mengenai peningkatan aksesibilitas dan strategi promosi destinasi wisata yang dilakukan NITOUR serta kerjasama NITOUR yang berjalan dengan baik.

3. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan bahan referensi serta penambah ilmu pengetahuan khususnya di bidang pariwisata dan menjadi bahan bacaan di perpustakaan Universitas Siliwangi.

1.4.3 Kegunaan Empiris

Penelitian ini mampu mengungkapkan temuan baru dan memberikan sumbangsih pengetahuan mengenai sejarah pariwisata Indonesia khususnya mengenai Nederlandsch Indische Touristen Bureau (NITOUR).

1.5 Tinjauan Teoretis

1.5.1 Kajian Teoretis

Kajian teoritis adalah bagian mendasar dan bagian penting dalam penelitian sehingga bagian landasan dari penelitian, dalam kajian teoritis ini memuat dalil-dalil atau konsep yang akan digunakan dalam penelitian.

1.5.1.1 Teori Tantangan dan Tanggapan

Teori Tantangan dan Tanggapan (*Challenge and Response*) yang dikemukakan oleh Arnold Joseph Toynbee, merupakan teori yang akan digunakan oleh penelitian ini untuk memperlihatkan tentang hubungan sebab akibat yang jadi pengaruh dalam pariwisata Hindia Belanda pada masa kolonial. Teori ini hadir dikarenakan munculnya suatu fenomena baru di dalam kehidupan yang nantinya akan menjadi tantangan untuk masyarakat itu sendiri dalam menyongsong fenomena baru. Mendapatkan tantangan sangat umum dalam kehidupan bermasyarakat. Setiap tantangan yang didapat pasti akan memunculkan respon, baik respon bersifat positif maupun negatif. Arnold J. Toynbee yang merupakan seorang sejarawan asal Inggris menjelaskan bahwa tantangan dan respon yang terjadi antara alam sekitarnya dan manusia bisa memunculkan budaya. Menurutnya dengan adanya kausalitas baik dari wacana, ide, ataupun gerak sangat berpotensi untuk memunculkan tantangan dan respon⁹

Teori dari Arnold J. Toynbee ini berdasarkan kepada pengusutan berbagai kebudayaan yang berada di dunia, hingga akhirnya Arnold J. Toynbee berpandangan bahwa kebudayaan suatu hari nanti akan terus mengalami perkembangan serta mencapai puncaknya kemudian akhirnya berjaya memperoleh sesuatu yang gemilang.¹⁰ Teori ini ada karena suatu rangsangan, sehingga dari rangsangan demikianlah lahirlah perubahan. Kelompok dominan minoritas biasanya adalah segilintir orang yang melakukan rangsangan, akan tetapi kebudayaan akan

⁹ Arnold J. Toynbee, *A Study of History*, Jilid 12. London: Oxford University Press. 1961, hlm. 306.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 307-308.

mengalami kehancuran apabila dari sisi masyarakatnya mengabaikan dan tidak melestarikannya, apalagi jika terdapat pelanggaran penampilan oleh penguasaan¹¹.

Teori tantangan dan tanggapan dapat membantu peneliti dalam membahas perihal kontribusi NITOUR dalam mempopulerkan destinasi wisata di Hindia Belanda tahun 1928-1942, karena teori ini akan memperlihatkan tantangan yang ada berupa persaingan destinasi yang terjadi antara Hindia Belanda dengan negara lainnya di Asia dan Eropa serta tantangan dalam memberikan pelayanan yang terbaik bagi wisatawan.

Hindia Belanda pada kala itu masih sangat sedikit terbatas dalam mengelola destinasi wisata. Sehingga akan menimbulkan respon dari pemerintah Belanda dimana pemerintah membentuk NITOUR sebagai biro perjalanan wisata dan NITOUR akan melakukan berbagai cara untuk mempopulerkan tempat wisata yang mampu menarik perhatian wisatawan, selain itu untuk menarik wisatawan maka akan memperkenalkan kawasan daya tarik wisata yang belum banyak diketahuhi, serta sebagai biro perjalanan wisata, NITOUR akan merespon dengan memberikan pelayanan yang terbaik dan professional kepada wisatawan yang mempercayai perjalanan nya selama di Hindia Belanda kepada NITOUR.

1.5.1.2 Teori Pemasaran

Teori pemasaran dikemukakan oleh Philip Kotler. Teori pemasaran Kotler merupakan teori yang paling banyak dipelajari dan memberikan kerangka teori untuk proses perencanaan hingga pemasaran. Teori pemasaran untuk NITOUR,

¹¹ Muslim Guchi dan Satrio Awal Handoko, *Narrative Of Nationalism in the Indonesian High School History Textbooks For Grade XI* dalam jurnal Historika vol. 22, No. 2,2019, hlm. 82.

produk yang ditawarkan oleh NITOUR adalah destinasi wisata di Hindia Belanda, yang mencakup keindahan alam, budaya, dan pengalaman lokal. NITOUR berusaha untuk mengembangkan produk wisata yang menarik dan sesuai dengan preferensi wisatawan Eropa, terutama dari Belanda.

Promosi dilakukan melalui berbagai media, termasuk iklan, dan artikel di majalah, untuk menarik perhatian wisatawan.¹² Selain itu pemasaran menurut Rewoldt ialah pencocokan diantara keinginan serta kemampuan guna mencapai tujuan yang saling menguntungkan dengan kata lain timbal balik. Dengan definisi berikut maka pemasaran dapat disimpulkan sebagai utama pemasaran yakni adanya saling menguntungkan, yakni adanya pencapaian timbal balik antara pihak produsen serta konsumen.¹³

Dalam upaya untuk memposisikan Hindia Belanda sebagai destinasi wisata yang menarik, NITOUR menciptakan citra khusus melalui berbagai kampanye pemasaran. Positioning ini bertujuan untuk membedakan Hindia Belanda dari destinasi lain di dunia dan menekankan keunikan yang ditawarkan, seperti keanekaragaman budaya dan keindahan alamnya. Dengan cara ini,¹⁴ NITOUR berusaha untuk membangun persepsi positif di kalangan wisatawan Eropa. NITOUR memberikan kepada wisatawan pengalaman yang mendalam, yang pada gilirannya meningkatkan kepuasan dan kemungkinan kunjungan ulang.¹⁵

¹² Philip Kotler, dan Gary Armstrong, *Principles of Marketing* 17th red, 2017, New York.hlm. 245.

¹³ Philip Kotler dan Gary Armstrong, *Prinsip-prinsip Pemasaran Jilid I*. Jakarta: Erlangga, 2016, hlm. 40.

¹⁴ Ritchie, J. R. Brent, dan Geoffrey I. Crouch, *The Competitive Destination: A Sustainable Tourism Perspective*. New York: CABI Publishing, 2003, hlm. 171.

¹⁵ B. Joseph Pine, dan James H. Gilmore. *The Experience Economy: Work Is Theatre & Every Business a Stage*. Boston Harvard Business School Press, 1999, hlm.87.

Teori pemasaran memberikan kerangka kerja yang sangat berguna untuk memahami dan menganalisis kontribusi NITOUR dalam mempromosikan destinasi wisata Hindia Belanda. Selain itu penggunaan teori pemasaran ialah untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai strategi pemasaran yang digunakan NITOUR untuk mempromosikan Hindia Belanda, seperti menentukan tipe wisatawan, melakukan strategi pemasaran dengan menentukan posisi produk memikirkan target pasar, membuat produk unggul, mempublikasikan iklan dari surat kabar, majalah dan buku yang terbit masa kolonial, menargetkan saluran distribusi, serta membuat produk unggulan yakni paket wisata, serta dengan ini memperlihatkan pemasaran NITOUR berhasil dalam mencapai tujuannya, yaitu menarik wisatawan dan meningkatkan kunjungan wisata ke Hindia Belanda. Teori ini juga akan memperlihatkan NITOUR menggunakan berbagai media cetak seperti surat kabar, majalah, buku yang pada zaman itu sudah diterbitkan, hal ini dilakukan untuk memasarkan wisata di Hindia Belanda.

1.5.1.3 Teori Kontribusi

Teori kontribusi adalah melakukan sesuatu yang bermanfaat, memberikan ide, dan sebagainya.¹⁶ Soerjono Soekanto menyatakan bahwa kontribusi juga dikenal karena peranannya. Gross Mason dan McEachern menyatakan bahwa peran adalah sebagian dari seperangkat keyakinan yang dimiliki seseorang dalam posisi sosial tertentu.¹⁷ Teori kontribusi dalam konteks pariwisata dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana NITOUR berperan dalam mempopulerkan destinasi

¹⁶ Badudu, J.S & Zain, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994, hlm. 346.

¹⁷ Soerjono Soekanto, *Teori Peranan*. Jakarta : Bumi Aksara, 2002, hlm.15.

wisata di Hindia Belanda antara tahun 1928 hingga 1942. Teori ini menekankan pada pengukuran dan peran suatu organisasi atau institusi dalam mempengaruhi perkembangan suatu sektor, dalam hal ini, pariwisata.

NITOUR berperan sebagai lembaga yang bertanggung jawab untuk mempromosikan Hindia Belanda sebagai tujuan wisata. Mereka menggunakan berbagai strategi pemasaran untuk menarik wisatawan, terutama dari Eropa. Melalui publikasi, brosur, dan iklan, NITOUR berhasil menciptakan citra positif untuk wisatawan dengan membagikan keindahan alam serta budaya lokal, yang dijadikan daya tarik utama.¹⁸ NITOUR juga menjalin kerja sama dengan berbagai orang penting yakni pemerintah kolonial, serta pelaku industri pariwisata lokal. Kolaborasi ini memungkinkan NITOUR untuk mengembangkan program-program yang lebih efektif dalam mempromosikan destinasi wisata.¹⁹

Teori kontribusi didalam penelitian ini dipergunakan untuk mengukur sejauh mana kontribusi NITOUR dalam mempopulerkan destinasi wisata Hindia Belanda pada periode 1928-1942. Dengan kata lain penelitian akan menganalisis secara mendalam bagaimana berbagai strategi dan kegiatan yang dilakukan oleh NITOUR, seperti penerbitan publikasi, selain itu ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi sejauh mana dampak NITOUR dalam memengaruhi wisatawan mancanegara yang datang ke Hindia Belanda, peningkatan standarisasi pelayanan wisata dan memberikan dampak terhadap akomodasi yakni perhotelan, perusahaan transportasi selain itu NITOUR berkontribusi dalam ekonomi, sosial, dan budaya .

¹⁸ Everett M. Rogers, *Diffusion of Innovations*. 5th ed. New York: Free Press, 2003, hlm. 190-192.

¹⁹ Gunther Kress, dan Theo van Leeuwen, *Reading Images: The Grammar of Visual Design*. London, Routledge, 1996, hlm. 42.

Melalui analisis yang sistematis, peneliti dapat mengidentifikasi secara spesifik kontribusi NITOUR dalam membentuk citra Hindia Belanda sebagai tujuan wisata yang menarik dan eksotis.

1.5.2 Kajian Pustaka

Kajian pustaka bagian yang dipergunakan untuk melakukan perbandingan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan. Proses ini bertujuan guna menguatkan analisis dengan menyandingkan konsep-konsep yang ada dalam buku dan karya-karya lain, dan menghubungkannya dengan data yang relevan. Peneliti akan mencari sumber-sumber bacaan yang dapat digunakan sebagai data penelitian untuk mendalami kontribusi NITOUR dalam mempopulerkan destinasi wisata di Hindia Belanda antara tahun 1928-1942. Buku-buku yang mengkaji perihal NITOUR masih sedikit. Skripsi ini mengaplikasikan 3 pustaka utama untuk membahas mengenai kontribusi NITOUR, yaitu :

Pertama, buku yang berjudul Jejak Kolonial dalam gambar promosi Wisata tahun 1930-1940 yang diterbitkan oleh BP ISI Yogyakarta pada tahun 2019, buku ini disusun oleh Baskoro Suryo Banindro. Buku ini berisikan perihal sejarah pariwisata pada era kolonial dari abad ke-19 sampai abad ke-20.. Baskoro Suryo Banindro dalam buku ini menjelaskan perihal sarana promosi wisata, yakni ilustrasi karya seni cetak litografi dari era Kolonial Belanda. Pembahasan mengenai NITOUR terdapat di bab dengan tajuk "Promosi Wisata Media Poster". Pada bab ini terkandung informasi perihal iklan wisata, media promosi pariwisata yang ada di Hindia Belanda pada era kolonial Belanda. peneliti yang hendak menyinggung perihal kontribusi NITOUR dalam mempopulerkan destinasi wisata di Hindia

Belanda, yang membahas mengenai iklan wisata, media promosi pariwisata. Oleh karena itu, peneliti hendak menjadikan buku ini sebagai referensi tambahan yang bersifat sekunder, mengingat buku ini mempunyai nilai signifikan dan menyajikan informasi yang relevan dengan kebutuhan penelitian ini.

Kedua buku yang berjudul Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia yang diterbitkan pada tahun 1995 oleh PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, buku ini disusun oleh H. Kodhyat. Buku ini berisikan mengenai perkembangan pariwisata modern, sejarah lahirnya paket wisata, transportasi sarana pendukung, dan bidang usaha perjalanan wisata, pada masa periode kolonial Belanda. Pembahasan mengenai NITOUR pada buku ini dijelaskan pada bab yang bernama "Perkembangan Kepariwisataan Di Indonesia". Pada bab ini terkandung didalamnya informasi mengenai NITOUR sebagai biro perjalanan wisata di Hindia Belanda yang dibentuk oleh pemerintah kolonial Belanda, jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Hindia Belanda, dan jumlah hotel yang berada di Hindia Belanda pada masa itu.

Ketiga buku yang berjudul Sejarah Pariwisata Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia yang diterbitkan pada tahun 2017, oleh Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Buku ini disusun oleh Bungaran Antonius Simanjuntak, Flores Tanjung, dan Rosramadhana Nasution. Buku ini berisikan mengenai sejarah pariwisata masa Hindia Belanda serta komponen pendukung pariwisata. Pembahasan mengenai NITOUR didalam buku ini dipaparkan pada bab yang bernama "Pemasaran Pariwisata" pada bab ini terkandung di dalamnya informasi mengenai promosi, dan strategi pemasaran pariwisata.

Pembahasan dalam historiografi di buku tersebut mengkaji mengenai perubahan wisata saat adanya NITOUR, maka peneliti menjadikan sumber ini sebagai referensi alternatif yakni sumber sekunder karena sesuai dengan pembahasan mengenai dampak keberadaan NITOUR bagi pariwisata di Hindia Belanda.

1.5.3 Historiografi yang Relevan

Historiografi relevan ialah suatu kajian terdahulu yang sudah ada serta memiliki kesamaan atau keterkaitan penelitian yang sedang dilaksanakan oleh peneliti. Saat ini baik kesamaan tema ataupun topik penelitian yang ditemukan peneliti berupa skripsi, artikel, ataupun yang lainnya yang memiliki sangkutpaut dengan masalah yang sedang dilakukan peneliti, berikut beberapa historiografi yang relevan dengan penelitian ini:

Pertama, skripsi yang berjudul "Pengaruh Vereeniging Toeristen Verkeer Terhadap Perkembangan Pariwisata di Batavia Pada Masa Kolonial Tahun 1920-1930" karya Wanda Widya Dahari yang diterbitkan tahun 2023, oleh Universitas Lampung. Skripsi ini membahas perihal Hindia Belanda memasuki pariwisata modern yang terjadi pada tahun 1910-an, hal ini diawali dengan didiirkannya Vereeniging Toeristen Verkeer sebagai badan pariwisata. Pembentukan Vereeniging Toeristen Verkeer ini dikarenakan melihat adanya potensi pariwisata di Hindia Belanda yang dimanfaatkan untuk sebagai jalan alternatif penambah kas

negara, karena hal demikian Vereeniging Toeristen Verkeer sangat gencar dalam mempromosikan pariwisata Hindia Belanda ke mata dunia.²⁰

Persamaan penelitian ini dengan skripsi karya Wanda Widya Dahari ialah menganalisis perkembangan pariwisata Hindia Belanda pada masa kolonial sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Wanda Widya Dahari adalah penelitian Wanda berfokus kepada pengaruh Vereeniging Toeristen Verkeer sebagai badan pariwisata, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus kepada bagaimana kontribusi NITOUR dalam mempopulerkan destinasi wisata Hindia Belanda tahun 1928-1942. Dengan demikian penelitian yang peneliti laksanakan akan melanjutkan penelitian Wanda Widya Dahari mengenai pariwisata pada masa kolonial, penelitian ini akan menampilkan gambaran utuh mengenai pariwisata sampai akhir masa kolonial di Hindia Belanda.

Penelitian kedua yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan ialah artikel ilmiah yang berjudul “Mengabadikan estetika Fotograf dalam promosi pariwisata kolonial di Hindia-Belanda” yang disusun oleh Achmad Sunjayadi 2008, yang dipublikasikan pada jurnal Wacana, *Journal of the Humanities of Indonesia*, Vol.10, No.2, tahun 2008, hlm.301-316. Dalam penelitian ini banyak memuat tentang foto-foto yang memiliki sangkutpaut dengan Hindia Belanda masa kolonial, yang berkaitan dengan promosi pariwisata dan pengaruhnya akan proses penemuan Indonesia, melalui para *founding fathers*. Foto-foto indah menjadi sarana promosi yang dilakukan yang akan menjadi daya tarik bagi yang melihat serta dengan

²⁰ Wanda, Widya Dahari, *Pengaruh Vereeniging Toeristen Verkeer Terhadap Perkembangan Pariwisata di Batavia Pada Masa Kolonial Tahun 1920-1930*. 2023, hlm. 30-36.

adanya foto-foto ini diharapkan menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung, serta menikmati obyek yang telah disediakan.

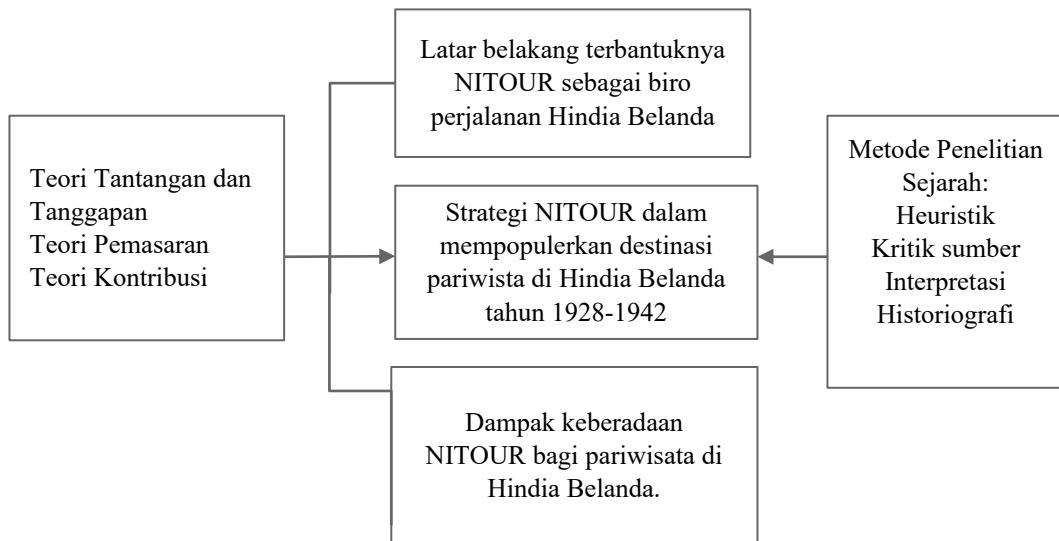
Artikel ilmiah ini berusaha menggali serta memperlihatkan serta mengungkapkan gambaran terkait pentingnya foto dalam kegiatan promosi wisata Hindia Belanda. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Achmad Sunjayadi dengan penelitian yang peneliti laksanakan ialah sama-sama membahas media promosi yang dilakukan untuk memperkenalkan Hindia Belanda yang dilakukan pada masa kolonial Belanda. Hal yang membedakan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian milik Achmad Sunjayadi, merupakan pembahasannya, penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada kontribusi NITOUR dalam mempopulerkan destinasi wisata Hindia Belanda tahun 1928-1942, sedangkan milik Achmad Sunjayadi meneliti perihal Mengabadikan estetika Fotograf dalam promosi pariwisata kolonial di Hindia-Belanda. Penelitian yang peneliti lakukan akan membahas lebih detail mengenai fotograf yang berhubungan dengan NITOUR, dengan harapan penelitian ini akan memperlihatkan media iklan NITOUR.

1.5.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ialah koneksi antara konsep satu dengan konsep lainnya yang berasaskan dari masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Bagian ini akan memberikan gambaran secara umum perihal penelitian yang akan dijabarkan oleh peneliti sehingga menimbulkan sebuah kerangka berfikir yang akan digunakan oleh peneliti dalam proses memecahkan masalah kontribusi NITOUR dalam mempopulerkan destinasi wisata di Hindia Belanda tahun 1928-1942 yang dimana

berkaitan juga dengan teori yang digunakan untuk penelitian ini, berikut kerangka konseptual yang akan peneliti gunakan:

Kerangka Konseptual:



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

Keterangan:

Dari tabel yang digambarkan diatas, peneliti nantinya akan membahas perihal kontribusi NITOUR dalam mempopulerkan destinasi wisata di Hindia Belanda tahun 1928-1942 yang akan diawali dengan membahas mengenai Latar belakang terbentuknya NITOUR sebagai biro perjalanan Hindia Belanda, Strategi NITOUR dalam mempopulerkan destinasi pariwisata di Hindia Belanda tahun 1928-1942, sampai dengan Dampak keberadaan NITOUR bagi pariwisata di Hindia Belanda.

1.6 Metode Penelitian Sejarah

Metode sejarah adalah metode yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini. Buku yang berjudul *A Guide to Historical Method* karya Garraghan menuliskan bahwa metode sejarah merupakan seperangkat azas atau kaidah yang sistematis

yang dirubah guna menunjang pengumpulan sumber-sumber sejarah, menilainya secara kritis, serta menyajikan suatu sintesis yang telah diperoleh, yang pada umumnya berbentuk tulisan.²¹ Metode sejarah memiliki empat tahapan yakni heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi.

1.6.1 Heuristik

Heuristik ialah proses mencari serta mengumpulkan sumber yang memiliki keterkaitan dengan objek yang diteliti. Terdapat dua hal penting yang harus diperhatikan peneliti dalam tahap heuristic menurut Louis Gottchalk, yakni (1) pemilihan subjek, (2) informasi mengenai subjek. Didalam proses pemilihan subjek terdapat empat acuan yang menjadi pokok pertanyaan yaitu aspek geografis, aspek biografis, aspek kronologis aspek fungsional.²² Empat pokok pertanyaan ini, penelitian sejarah pada tahapan awal akan berfokus kepada topik ataupun tema penelitian, yakni perihal kontribusi NITOUR dalam mempopulerkan destinasi wisata Hindia Belanda tahun 1928-1942.

Penelitian ini menggunakan tipe sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer ialah sumber yang dipergunakan dalam penelitian sejarah sebagai sumber utama, sumber ini berasalkan dari pihak pertama ialah pihak yang menjadi pelaku atau saksi dari suatu peristiwa sejarah, baik dalam bentuk catatan maupun penuturan secara langsung dari pihak yang memiliki keterkaitan. Penelitian ini menggunakan sumber primer yaitu arsip resmi NITOUR, surat kabar yang diterbitkan *Algemeen Handelsblad*, *Bataviaasch Nieuwsblad*, *De Indische Courant*,

²¹ Gilbert J. Garraghan, *A Guide to Historical Method*. New York: Fordham University Press. 1957, hlm. 54-57.

²² Louis Gottschalk, *Understanding History; A Primer of Historical Method* (terjemahan Nugroho Notosusanto). Jakarta: UI Press, 1986, hlm. 41.

*De Locomotief, De Sumatra Post, Deli Courant Dagblad Voor Sumatra, Het Nieuws van den Dag voor Nederlandsch-Indië, Twentsch Dagblad Tubantia en Enschedesche Courant.*²³

Sumber primer lainnya yang peneliti gunakan didalam penelitian ialah berbentuk majalah *De Bergculture, De Nederlandsche Handel-Maatschappij, N. V, Java's heerlijkheid en. Glorie, Uitgave van Mooi Bandoeng Maandblad van Bandoeng en Omstreken*. Penelitian ini juga menggunakan buku sezaman yaitu *Rotterdamsche Lloyd, dan Wat ik zag in Indie*.

Selain sumber sekunder juga dipakai dalam penelitian ini selain sumber sekunder. Sumber sekunder ialah sumber yang diperoleh bukan dari pihak pertama, penelitian ini menggunakan sejumlah sumber sekunder sebagai penunjang.²⁴ Sumber sekunder tersebut ialah Pertama buku berjudul “Jejak Kolonial dalam gambar promosi Wisata tahun 1930-1940” yang diterbitkan oleh BP ISI Yogyakarta pada tahun 2019, buku ini disusun oleh Baskoro Suryo Banindro, kedua buku berjudul “Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia” yang diterbitkan pada tahun 1995 oleh PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, buku ini disusun oleh H. Kodhyat, ketiga buku berjudul "Sejarah Pariwisata Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia" buku ini disusun oleh Bungaran Antonius Simanjuntak,dkk yang diterbitkan tahun 2017. Selain buku penelitian ini juga menggunakan skripsi yang berjudul "Pengaruh Vereeniging Toeristen Verkeer Terhadap Perkembangan Pariwisata di Batavia Pada Masa Kolonial Tahun 1920-1930" karya Wanda Widya

²³ Nina Herlina, *Metode Sejarah*. Bandung: Satya Historika, 2020, hlm. 26.

²⁴ *Ibid*, hlm. 32.

Dahari yang diterbitkan tahun 2023, oleh Universitas Lampung, artikel ilmiah yang berjudul “Mengabadikan estetika Fotograf dalam promosi pariwisata kolonial di Hindia-Belanda” yang disusun oleh Achmad Sunjayadi 2008 dan beberapa artikel ilmiah/ jurnal yang ditemukan di google books, perish, google scholar, dan repository Universitas lain yang peneliti jadikan sumber rujukan alternatif untuk sumber bersifat sekunder, dan dalam pencarian tersebut peneliti menemukan pustaka pustaka yang membahas sejarah NITOUR .

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini. Teknik demikian ialah teknik memperoleh data yang nantinya akan diarahkan kepada pencarian data serta informasi melalui catatan, arsip, buku, dokumen, foto, ataupun data-data elektronik yang dapat menunjang proses penelitian sejarah. Tahap ini peneliti akan menggunakan sistem kartu (*system cards*) sebagai teknik untuk mengumpulkan data-data yang dianggap relevan dengan teknik penelitian.²⁵ Menurut Sarjono Soekanto dan Sri Mamudji (2015) berpendapat bahwa kartu yang perlu dipersiapkan ada dua yaitu²⁶:

1. Kartu kutipan digunakan untuk mengutip serta menuliskan sumber bacaan tersebut didapatkan (nama pengarang/penulis, judul buku ataupun artikel, halaman, serta lain sebagainya);
2. Kartu bliobiografi digunakan untuk menuliskan sumber bahan bacaan yang dimanfaatkan. Kartu ini bersifat penting serta bermanfaat dikala peneliti

²⁵ Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2020, hlm. 57.

²⁶ Soerjono Soekanto, dan Sri Mamudji, *Penelitian Hukum Normatif Suatu Tinjauan Singkat*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015, hlm. 13.

membuat susunan daftar kepustakaan selaku penutup dari laporan penelitian.

Selain itu sistem kartu yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan mendokumentasikan berbagai hal yang memiliki keterkaitan dengan topik yang telah dipilih oleh peneliti, misalnya dengan cara mendokumentasikan judul, bagian-bagian penting dan mendokumentasikan periode terbit dari arsip, dokumen atau buku yang diperlukan untuk penelitian.

1.6.2 Kritik Sumber

Tahap setelah dilakukan nya pengumpulan data ialah tahap kritik sumber. Pada tahap ini ialah suatu langkah yang akna dilaksanakan oleh peneliti untuk menyeleksi serta memilih data-data yang telah berhasil terkumpul, sehingga peneliti dapat memperoleh fakta-fakta sejarah. Setiap data sudah seharusnya dicatatkan pada lembaran dengan sistem kartu hal ini dilakukan agar mempermudah peneliti dalam pengklarifikasiyan berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dibuat.

Tahapan ini terdapat dua jenis tahapan yakni kritik eksternal serta kritik internal. Kritik eksternal ialah proses yang tercantum dalam kritik sumber yang berfungsi untuk menilai otensitas dari sumber yang telah diperoleh, seperti apakah sumber yang telah dikumpulkan sesuai dengan topik penelitian seperti periodiasi, material dokumen, bentuk tulisan yang sekaitan dengan pengaruh kontribusi NITOUR dalam mempopulerkan destinasi wisata Hindia Belanda tahun 1928-1942. Seperti hal nya apakah sumber yang telah diperoleh itu adalah sumber asli atau turunan?, apakah sumber yang terkumpul bersifat orisinal atau pernah berubah-ubah?. Kritik internal setelahnya dilakukan kedua, kritik ini berfungsi untuk pengujian apakah

sumber riset peneliti telah berpautan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan yakni mengenai kontribusi NITOUR dalam mempopulerkan destinasi wisata di Hindia Belanda tahun 1928-1942. Kritik Internal ialah kritik yang mengarah kepada bagian dalam atau isi pokok dari sumber-sumber yang berhasil terkumpul pada tahapan heuristik. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah isi dari sumber sesuai dengan periodesiasi tahun. Tahap ini dilakukan untuk melakukan perbandingan pembahasan isi dari sumber-sumber tersebut.²⁷

1.6.3 Interpretasi

Untuk memahami maksud dari suatu fakta serta sangkut paut antara satu fakta dengan fakta lainnya, yang berguna untuk memberikan informasi perihal peristiwa yang terjadi di masa lampau.²⁸ Tahap ini bisa dilaksanakan apabila telah melakukan tahapan pengumpulan sumber dan kritik sumber. Interpretasi merupakan tahapan yang tidak bisa dilewatkan oleh peneliti yang menggunakan metode penelitian sejarah, sebab kalau tidak ada sesuai dengan interpretasi maka rekonstruksi peristiwa tidak akan berlangsung dengan sempurna. Demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa interpretasi adalah pembatangan dari suatu peristiwa yang telah tejadi dimasa lalu dengan adanya penelaahan dari sumber yang telah diperoleh dan dituangkan didalam bentuk tulisan. Di tahap ini peneliti akan memaparkan dan menguraikan serta menyatukan seluruh informasi tentang kontribusi NITOUR dalam mempopulerkan destinasi wisata Hindia Belanda tahun

²⁷ Alian, *Metodologi sejarah dan implementasi dalam penelitian*. Palembang: Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Sriwijaya, 2012, hlm. 10.

²⁸ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995, hlm. 100-101.

1928-1942 sepadan dengan sumber yang usai diproses melewati pencarian serta kritik sumber.

1.6.4 Historiografi

Tahap akhir dalam penelitian sejarah yaitu historiografi. Historiografi merupakan penggabungan dari dua suku kata yakni histori yang berarti sejarah, serta grafi yang memiliki arti penulisan atau deskripsi.²⁹ Di tahap historiografi ini peneliti akan melakukan penulisan, menguraikan atau malaporkan pemaparan hasil penelitian sejarah yang selesai dilangsungkan. Pada tahap ini penulisan sejarah ini peneliti lakukan dengan tujuan, adapun tujuan penulisan sejarah ini ialah untuk memberikan gambaran yang jelas dari awal sampai akhir perihal proses yang dilaksanakan selama penelitian berlangsung.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah suatu tahap yang peneliti akan gunakan nantinya, yang terdiri dari kegiatan yang berisikan uraian hasil terkait dengan pembahasan proposal, dengan setiap bagian saling berhubungan satu sama lainnya. Penelitian yang berjudul kontribusi NITOUR dalam mempopulerkan destinasi wisata Hindia Belanda tahun 1928-1942 ini nantinya akan terdiri dari beberapa bagian bab.

BAB I, adalah bagian yang berisikan pendahuluan didalamnya akan memuat bagian seperti latar belakang masalah terkait kontribusi NITOUR dalam mempopulerkan destinasi wisata di Hindia Belanda tahun 1928-1942, rumusan masalah yang diadopsi peneliti dari judul penelitian, manfaat dan kegunaan

²⁹ Badri Yatim, *Historiografi Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2017, hlm. 106-107.

penelitian, tinjauan teoretis yang dibagi menjadi beberapa point yaitu ada kajian teori yang dipergunakan dan mencakup teori-teori yang bisa membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian yaitu ada teori tantangan dan tanggapan, teori pemasaran, dan teori kontibusi, sementara itu bagian kajian pustakanya meliputi Jejak Kolonial dalam gambar promosi Wisata tahun 1930-1940, Sejarah Pariwisata dan perkembangannya di Indonesia, dan Sejarah Pariwisata Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia. Di bab ini juga akan membahas perihal historiografi yang relevan yang dimana sebelumnya telah dipublikasikan, selain itu bagian tinjauan teoretis yang terakhir ialah kerangka konseptual. Dibagian bab ini juga berisikan mengenai metodologi yang digunakan oleh peneliti, peneliti disini mengaplikasikan metode penelitian sejarah yang memuat heuristik, kritik sumber, interpretasi, serta historiografi yang dipergunakan sebagai langkah akhir untuk menyusun segala informasi yang telah peneliti peroleh.

BAB II, bagian bab ini peneliti akan menjabarkan hasil pembahasan yaitu dibagian bab ini peneliti akan membahas perihal latar belakang terebentuknya NITOUR sebagai biro perjalanan wisata di Hindia Belanda. Pada bab ini akan berisikan pembahasan perihal pariwisata di Hindia Belanda, destinsi wisata di Hindia Belanda, dan kebutuhan biro perjalanan yang professional.

BAB III, dibagian ini peneliti akan memaparkan hasil pembahasan, yang berkaitan dengan Startegi NITOUR dalam mempopulerkan destinasi pariwisata di Hindia Belanda tahun 1928-1942. Pada bab ini akan berisikan perihal pemasaran NITOUR yang terdiri dari analisis tipe-tipe wisatawan, pangsa wisata NITOUR, serta strategi pemasaran NITOUR. Media publikasi iklan promosi NITOUR yakni

berbentuk surat kabar, majalah, buku masa Kolonial, dan pengembangan jaringan layanan wisata yang terdiri dari penyediaan paket layanan wisata, dan kerjasama dengan biro perjalanan mancanegara

BAB IV, peneliti akan membahas mengenai dampak keberadaan NITOUR bagi pariwisata di Hindia Belanda. Pada bab ini akan berisikan mengenai pembahasan wisatawan mancanegara berkunjung ke Hindia Belanda, peningkatan standarisasi pelayanan wisata, promosi pariwisata Hindia Belanda terorganisir, lalu dampak terhadap perhotelan, transportasi, serta dampak ekonomi, sosial, dan budaya.

BAB V, ini ialah bagian penutup yang meliputi kesimpulan yang akan peneliti simpulkan berdasarkan isi serta hasil penelitian yang akan diringkas keseluruhan informasinya dan di bab ini juga peneliti akan mencantumkan saran-saran perihal hasil penelitian yang telah diteliti.